

PROSEDUR AUDIT TERHADAP AKUN ASET TETAP PADA PT XYZ OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) ABC

Keyzra Ezekiel Destino Samosir¹, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: gideon.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prosedur audit atas akun aset tetap pada PT XYZ, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran alat medis. Akun aset tetap memiliki nilai material yang signifikan serta berperan penting dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses audit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan dua auditor eksternal yang terlibat langsung dalam pemeriksaan laporan keuangan PT XYZ, serta analisis laporan keuangan dan dokumen pendukung aset tetap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum prosedur audit atas aset tetap telah dilaksanakan secara memadai dan mengacu pada standar audit yang berlaku. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya aset tetap yang tidak lagi dimanfaatkan secara optimal, dokumentasi pemindahan aset yang belum tertata dengan baik, serta pengelompokan pengeluaran aset yang belum sepenuhnya konsisten dengan kebijakan kapitalisasi. Temuan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan pengendalian internal dan kualitas administrasi aset tetap guna mendukung kewajaran penyajian laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam pengelolaan aset tetap serta menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya di bidang audit aset tetap pada perusahaan penyalur alat kesehatan.

Kata kunci: audit aset tetap, prosedur audit, perusahaan alat medis, metode kualitatif, laporan keuangan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of audit procedures on fixed asset accounts at PT XYZ, a company engaged in the distribution of medical devices. Fixed assets represent a significant proportion of the company's total assets and play an important role in supporting operational activities, thereby requiring particular attention in the audit process. This research employs a qualitative method using a case study approach. The data was obtained through in-depth interviews with two external auditors directly involved in auditing PT XYZ's financial statements, as well as an analysis of the company's financial statements and supporting documents related to fixed assets. The results indicate that, in general, the audit procedures applied to fixed assets have been adequately implemented and are in accordance with applicable auditing standards. However, several weaknesses were identified, including fixed assets that are no longer optimally utilized, inadequately organized documentation for asset transfers, and the classification of asset-related expenditures that is not fully consistent with capitalization policies. These findings suggest the need to strengthen internal control and improve fixed asset administration to support the fair presentation of financial statements. This study is expected to provide practical insights for management in managing fixed assets and serve as an academic reference for future research on fixed asset auditing in medical device distribution companies.

Keywords: fixed asset audit, audit procedures, medical device distribution company, qualitative method, financial statements

PENDAHULUAN

Audit terhadap laporan keuangan merupakan proses pemeriksaan untuk menilai apakah pihak manajemen telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemeriksaan ini mencakup seluruh komponen laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, serta laporan arus kas. Selain itu, audit ini juga bertujuan memastikan tidak terdapat kesalahan penyajian yang signifikan yang dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan tersebut (Ardianingsih, 2021, hlm. 4). Audit laporan keuangan dilakukan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa laporan keuangan perusahaan bebas dari kekeliruan dan kecurangan. Auditor menilai setiap akun penting yang memiliki tingkat risiko tinggi. Salah satu jenis akun dengan jumlah material yang besar dan tingkat kompleksitas tinggi adalah aset tetap. Aset tetap merupakan komponen strategis yang mempengaruhi struktur modal, kapasitas produksi, dan laba perusahaan, sehingga ketidakwajaran penyajiannya dapat mempengaruhi pandangan ekonomi pihak-pihak yang berkepentingan.

Akun aset tetap memiliki berbagai risiko salah saji, di antaranya terkait keberadaan fisik aset, penilaian atau pengukuran, pengakuan penyusutan, kapitalisasi biaya, hingga penghentian pengakuan aset. SA 315 menjelaskan bahwa auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko salah saji material pada level laporan keuangan dan level asersi, termasuk pada akun aset tetap yang sering terpengaruh oleh transaksi jangka panjang, estimasi akuntansi, dan pertimbangan manajemen. Oleh karena itu, auditor perlu menerapkan prosedur audit substantif yang memadai untuk mengatasi risiko tersebut.

Prosedur audit substantif pada akun aset tetap mencakup pengujian rinci (test of details) dan prosedur analitis yang difokuskan pada pengujian keberadaan, kelengkapan, hak dan kewajiban, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap. Hal ini sejalan dengan SA 500 yang menegaskan bahwa bukti audit harus cukup dan tepat untuk dijadikan dasar opini auditor. Dalam konteks studi kasus PT XYZ, evaluasi terhadap penerapan prosedur substantif menjadi relevan untuk menilai apakah auditor telah melaksanakan prosedur yang memadai dalam memastikan kewajaran akun aset tetap. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan memberikan analisis komprehensif mengenai efektivitas dan kesesuaian prosedur audit substantif terhadap aset tetap dengan standar audit yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Audit dan Tujuan Pemeriksaan Laporan Keuangan

Audit atas laporan keuangan merupakan suatu rangkaian prosedur analitis dalam mengumpulkan serta menilai bukti terkait informasi yang disusun oleh manajemen, dengan tujuan agar auditor dapat menyimpulkan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan bebas dari kekeliruan yang material sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Ardianingsih, 2021, hal. 4). Secara umum, tujuan pelaksanaan audit adalah memberikan keyakinan yang memadai kepada pemakai laporan keuangan bahwa tidak terdapat salah saji material dalam laporan tersebut (Boynton, Johnson & Kell, 2006, hal. 5). Prosedur audit terdiri atas pemahaman entitas dan lingkungan (risk assessment), pengujian pengendalian, dan prosedur substantif (Messier, Glover & Prawitt, 2017, hal. 162). Penekanan pada tahap perencanaan dan penilaian risiko adalah kunci untuk menentukan sifat, saat, dan luas prosedur yang akan diterapkan auditor (PSA 315; IAI, 2018:125).

Aset Tetap menurut Standar Akuntansi

PSAK 16 mendefinisikan aset tetap sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk penggunaan dalam operasional, direntalkan, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengakuan mensyaratkan kemungkinan manfaat ekonomik masa depan dan pengukuran biaya perolehan yang andal (IAI, 2019, hal. 16.3). Setelah pengakuan awal, entitas memilih model pengukuran (model biaya atau revaluasi), dan harus melakukan alokasi penyusutan secara sistematis sepanjang umur manfaat (PSAK 16; Kieso et al., 2011).

Risiko Salah Saji pada Aset Tetap

Aset tetap rentan terhadap berbagai sumber risiko salah saji: eksistensi/fisikitas, pengukuran (biaya perolehan dan penyusutan), kapitalisasi pengeluaran, penghentian pengakuan, dan pengungkapan. Arens, Elder & Beasley (2017, hal. 307) menekankan bahwa akun aset tetap sering melibatkan transaksi jangka panjang dan estimasi manajemen sehingga meningkatkan risiko inheren. Studi kasus auditing Puskesmas dan studi kasus perusahaan (dokumen yang diunggah) melaporkan temuan umum seperti pencatatan aset yang tidak lagi digunakan, DAT (daftar aktiva tetap) yang tidak lengkap, dan bukti penyerahan hibah yang tidak memadai — yang semuanya meningkatkan risiko salah saji pada akun ini.

Prosedur Audit atas Aset Tetap

Literatur audit menyusun prosedur audit aset tetap dalam beberapa blok utama: (a) pemahaman dan evaluasi pengendalian internal; (b) verifikasi dokumentasi perolehan; (c) pemeriksaan fisik selektif; (d) rekalkulasi penyusutan dan perhitungan ulang nilai tercatat; (e) evaluasi kapitalisasi versus beban perbaikan; (f) penelaahan bukti kepemilikan; dan (g) penelaahan penyajian dan pengungkapan sesuai standar (Agoes, 2014; Arens et al., 2017, hal. 316). PSA 500 menegaskan bahwa bukti audit harus cukup dan tepat untuk mendukung opini auditor (IAI, 2018). Penelitian-penelitian empiris dan studi kasus lokal menegaskan praktik-praktik tersebut dan menunjukkan pentingnya prosedur sampling dan pemeriksaan fisik pada aset yang bernilai material atau berisiko tinggi.

Pengendalian Internal, Dokumentasi dan Manajemen Aset

Pengendalian internal yang memadai atas aset tetap meliputi kebijakan penempatan, otorisasi perolehan/disposisi, prosedur pemindahan antar lokasi, pencatatan dan rekonsiliasi berkala serta pelabelan fisik. Literatur dan studi empiris lokal menunjukkan bahwa kelemahan pada area-area administratif (mis. pemindahan tanpa bukti, DAT tidak ter-update) cenderung menyebabkan temuan audit yang berulang (Umu Salamah, 2022). Oleh karena itu, auditor merekomendasikan improvement pada ICQ (Internal Control Questionnaire) dan komunikasi yang lebih baik antara fungsi operasional dan keuangan.

Karakteristik Khusus: Distribusi Alat Medis

Perusahaan distribusi alat medis memiliki karakteristik yang mempengaruhi audit aset tetap seperti, mobilitas tinggi (alat dipinjamkan/demonstrasi), cepatnya obsolesensi teknologi medis, variasi jenis aset (dari kendaraan hingga alat presisi), dan adanya aset hibah atau consignment yang memerlukan verifikasi hak kepemilikan. Auditor yang meneliti perusahaan distribusi alat medis biasanya menekankan prosedur fisik yang lebih intensif terhadap aset demo dan kendaraan, serta

perhatian pada kebijakan kapitalisasi untuk biaya modifikasi/kalibrasi alat. Studi kasus PT XYZ memperlihatkan semua karakteristik ini dan implikasinya terhadap desain prosedur audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam terhadap objek penelitian, khususnya mengenai implementasi prosedur audit pada akun aset tetap di PT XYZ. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada fokus penelitian yang menitikberatkan pada proses, pemaknaan, serta interpretasi auditor terhadap pelaksanaan audit, bukan pada pengujian hipotesis melalui analisis numerik (Safrudin et al., 2023). Dengan melakukan interaksi langsung bersama informan dan menganalisis dokumen pendukung yang relevan, pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali fenomena secara lebih komprehensif, sebagaimana diungkapkan oleh Creswell (2016).

Objek penelitian ini adalah prosedur audit aset tetap pada PT XYZ, yang merupakan klien dari Kantor Akuntan Publik ABC. Penelitian menggunakan data laporan keuangan PT XYZ periode Januari hingga Desember 2024 sebagai dasar analisis. Pemilihan akun aset tetap didasarkan pada karakteristik akun yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan risiko salah saji yang relatif besar, sehingga memerlukan pengendalian internal dan prosedur audit yang memadai (Arens, Elder and Beasley, 2017).

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan dua auditor senior yang terlibat langsung dalam pelaksanaan audit aset tetap PT XYZ. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tahapan audit, pertimbangan profesional auditor, serta kendala yang dihadapi selama proses audit. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan PT XYZ yang telah diolah serta dokumen audit yang tersedia di Kantor Akuntan Publik ABC. Sekaran dan Bougie (2017) menyatakan bahwa penggunaan data primer dan sekunder secara bersamaan dapat meningkatkan kedalaman dan validitas hasil penelitian.

Pendekatan studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena memberikan kemudahan akses terhadap data penelitian yang relevan serta tingkat keandalan data yang tinggi. PT XYZ dipilih sebagai objek studi kasus karena peneliti memperoleh akses langsung terhadap laporan keuangan, dokumen audit, dan auditor yang terlibat dalam proses pemeriksaan, sehingga data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan secara lengkap dan tepat waktu.

Selain kemudahan akses, data yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses audit dan pengendalian internal yang memadai, sehingga tingkat akurasi dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Creswell (2016), studi kasus memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan data yang kaya dan tervalidasi guna memahami suatu fenomena secara mendalam dalam konteks nyata. Kondisi ini mendukung tujuan penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman proses dan praktik yang berlangsung, bukan pada generalisasi statistik.

Selain itu, pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk metriangulasi data dengan mewawancarai auditor dan menganalisis dokumen audit, sehingga konsistensi dan keabsahan informasi dapat diuji secara lebih komprehensif. Dengan tersedianya data yang mudah diakses dan telah terverifikasi, pendekatan studi kasus menjadi metode yang tepat untuk menggambarkan secara akurat penerapan prosedur audit dalam konteks operasional PT XYZ.

Data dikumpulkan melalui: 1) Dokumentasi, untuk menghimpun data sekunder berupa dokumen audit yang telah diolah, bukan data mentah. Dokumen tersebut meliputi laporan keuangan, kertas kerja audit, serta dokumentasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan audit aset tetap PT XYZ. Penggunaan metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh bukti tertulis yang dapat mendukung dan memperkuat hasil wawancara dengan auditor. Menurut Sugiyono (2019), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk menelaah proses dan aktivitas yang telah berlangsung. 2) Wawancara, metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara terstruktur dari auditor senior Kantor Akuntan Publik ABC yang melakukan audit atas PT XYZ. Wawancara difokuskan pada pemahaman auditor mengenai prosedur audit aset tetap, penerapan standar audit, serta evaluasi auditor terhadap efektivitas pengendalian internal klien. Teknik wawancara terstruktur dipilih agar data yang diperoleh bersifat sistematis dan relevan dengan tujuan penelitian (Cooper and Schindler, 2014).

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data sebagai upaya untuk meningkatkan validitas temuan. Prosedur triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan serta memverifikasi informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan auditor terhadap data hasil penelaahan dokumen audit. Penerapan teknik ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang dihasilkan bersifat konsisten dan dapat dipercaya. Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menyatakan bahwa triangulasi merupakan metode kualitatif yang krusial untuk mengurangi potensi bias serta memperkuat kredibilitas hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari Kantor Akuntan Publik Kumalahadi, Sugeng Pamudji, dan rekan. Proses analisis dimulai dengan pengumpulan dokumen audit aset tetap, pemahaman uraian tugas auditor, serta identifikasi prosedur audit yang diterapkan. Selanjutnya, data dianalisis untuk menarik kesimpulan logis mengenai kesesuaian prosedur audit yang dilakukan dengan standar audit yang berlaku. Miles, Huberman and Saldaña (2014) menjelaskan bahwa analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menyajikan gambaran faktual dan interpretatif mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PT XYZ

PT XYZ adalah perusahaan yang beroperasi dalam sektor distribusi dan pemasaran alat-alat kesehatan, dengan jaringan penyaluran yang mencakup beragam institusi layanan kesehatan seperti rumah sakit, klinik, serta laboratorium medis. Dalam pelaksanaan kegiatan usahanya, perusahaan ini memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap aset tetap, baik yang digunakan secara langsung dalam operasional maupun yang berfungsi sebagai sarana pendukung administrasi.

Aset tetap PT XYZ meliputi bangunan gudang, kendaraan distribusi, peralatan medis untuk demonstrasi produk, peralatan kantor, serta perangkat teknologi informasi. Karakteristik aset tetap tersebut tidak hanya bernilai material secara finansial, tetapi juga memiliki tingkat mobilitas yang relatif tinggi, khususnya kendaraan distribusi dan alat medis yang digunakan untuk keperluan pemasaran dan uji fungsi di lokasi pelanggan. Berdasarkan laporan keuangan PT XYZ, akun aset tetap menunjukkan proporsi yang signifikan terhadap total aset perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesalahan dalam pengakuan, pengukuran, maupun penyajian aset tetap berpotensi menimbulkan salah saji material yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan secara

keseluruhan. Oleh karena itu, akun aset tetap menjadi salah satu fokus utama dalam proses audit laporan keuangan PT XYZ.

Deskripsi Hasil Wawancara dengan Auditor

Penelitian ini memperoleh data primer melalui wawancara mendalam dengan dua auditor eksternal yang terlibat langsung dalam pemeriksaan laporan keuangan PT XYZ. Wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman auditor mengenai penerapan prosedur audit atas aset tetap, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi auditor terhadap kualitas pencatatan aset tetap perusahaan.

Auditor A menyatakan bahwa audit atas aset tetap PT XYZ memerlukan pemahaman menyeluruh terhadap model bisnis perusahaan, khususnya terkait pola distribusi alat medis dan penggunaan aset dalam kegiatan pemasaran. Auditor A menegaskan bahwa kompleksitas audit tidak hanya terletak pada nilai aset, tetapi juga pada bagaimana aset tersebut digunakan, dipindahkan, dan dicatat oleh perusahaan.

Sementara itu, Auditor B menekankan bahwa salah satu perhatian utama dalam audit aset tetap PT XYZ adalah keterkaitan antara pencatatan aset dengan kondisi fisik di lapangan. Auditor B menjelaskan bahwa perusahaan distribusi alat medis memiliki kecenderungan untuk mempertahankan aset dalam daftar aset tetap meskipun tingkat penggunaannya sudah menurun, sehingga auditor perlu melakukan evaluasi lebih lanjut atas manfaat ekonomis aset tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua auditor sepakat bahwa pendekatan audit atas aset tetap PT XYZ lebih menekankan pada pemahaman proses bisnis, evaluasi dokumentasi, serta penilaian profesional terhadap kondisi dan pemanfaatan aset, sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menitikberatkan pada pemaknaan dan interpretasi data.

Pelaksanaan Prosedur Audit Aset Tetap pada PT XYZ

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kertas kerja audit dan laporan keuangan PT XYZ, pelaksanaan audit aset tetap dilakukan secara sistematis dan bertahap. Auditor memulai proses dengan memahami kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan perusahaan, termasuk dasar pengakuan aset, metode penyusutan, serta perlakuan atas pengeluaran setelah perolehan aset.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa PT XYZ telah memiliki kebijakan akuntansi aset tetap yang terdokumentasi secara formal dan diterapkan secara konsisten dari periode ke periode. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus, dengan masa manfaat yang ditetapkan berdasarkan estimasi manajemen dan mengacu pada praktik umum di industri distribusi alat medis.

Tahap berikutnya adalah pemeriksaan dokumen pendukung aset tetap. Auditor menelaah bukti perolehan aset, seperti faktur pembelian, kontrak pengadaan, serta bukti pembayaran. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa aset tetap yang dicatat dalam laporan keuangan benar-benar diperoleh oleh PT XYZ dan dicatat sebesar biaya perolehan yang dapat diandalkan.

Selain itu, auditor juga melakukan pemeriksaan atas keberadaan dan kondisi aset tetap secara terbatas. Pemeriksaan ini difokuskan pada aset-aset dengan nilai tercatat yang signifikan serta aset yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi, seperti kendaraan distribusi dan peralatan medis utama. Auditor mencocokkan daftar aset tetap dengan kondisi fisik di lapangan serta memastikan bahwa aset tersebut masih digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Analisis Temuan Audit atas Aset Tetap PT XYZ

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua auditor senior serta penelaahan terhadap laporan keuangan dan dokumen audit PT XYZ, diperoleh beberapa temuan utama terkait pengelolaan dan

penyajian aset tetap. Temuan-temuan ini mencerminkan kondisi umum yang sering dijumpai pada perusahaan penyalur alat medis, di mana aset tetap memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas distribusi, penyimpanan, dan pemeliharaan alat kesehatan.

Kesesuaian Pengakuan dan Pengukuran Aset Tetap

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT XYZ secara umum telah mengakui aset tetap sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan, seperti yang tercantum dalam PSAK 16. Aset tetap diakui pada saat perusahaan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Auditor menyatakan bahwa dokumen pendukung seperti faktur pembelian, kontrak, dan bukti pembayaran tersedia dan memadai untuk sebagian besar transaksi perolehan aset.

Namun demikian, ditemukan beberapa pengeluaran terkait perbaikan dan pemeliharaan aset yang dikapitalisasi sebagai aset tetap, meskipun secara substansi lebih mencerminkan biaya pemeliharaan rutin. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi ketidakkonsistenan dalam penerapan kebijakan kapitalisasi, yang dapat berdampak pada nilai tercatat aset tetap dan beban periode berjalan. Auditor menilai bahwa kondisi tersebut memerlukan peningkatan pemahaman manajemen terkait pemisahan antara capital expenditure dan revenue expenditure.

Keberadaan dan Kondisi Fisik Aset Tetap

Temuan audit juga menunjukkan bahwa keberadaan fisik aset tetap pada umumnya dapat ditelusuri dan sesuai dengan daftar aset tetap yang dimiliki perusahaan. Aset berupa kendaraan distribusi, peralatan kantor, dan peralatan pendukung operasional alat medis tercatat dan digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari. Auditor menyampaikan bahwa tidak ditemukan indikasi aset fiktif atau aset yang tidak dapat ditelusuri keberadaannya.

Meskipun demikian, terdapat beberapa aset yang secara fisik masih tercatat dalam daftar aset tetap, namun sudah jarang digunakan atau tidak lagi dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini terutama terjadi pada peralatan pendukung tertentu yang telah mengalami penurunan fungsi akibat perkembangan teknologi alat medis. Temuan tersebut mengindikasikan perlunya evaluasi berkala terhadap tingkat pemanfaatan aset serta pertimbangan atas potensi penurunan nilai.

Penyusutan dan Estimasi Umur Manfaat

Dari sisi penyusutan, PT XYZ telah menerapkan metode penyusutan yang konsisten sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Perhitungan penyusutan dilakukan secara sistematis dan didukung oleh daftar aset tetap yang memuat informasi mengenai harga perolehan, umur manfaat, dan nilai residu. Auditor menilai bahwa secara teknis perhitungan penyusutan telah dilakukan dengan benar. Namun, auditor juga mencatat bahwa penentuan umur manfaat beberapa aset belum sepenuhnya mencerminkan kondisi aktual penggunaan aset, khususnya pada aset yang berkaitan dengan teknologi medis. Dalam praktiknya, umur manfaat ekonomis aset tersebut cenderung lebih pendek dibandingkan estimasi awal. Hal ini berpotensi menyebabkan nilai tercatat aset menjadi lebih tinggi dari manfaat ekonomis yang dapat diperoleh di masa depan.

Pengendalian Internal atas Aset Tetap

Analisis terhadap pengendalian internal menunjukkan bahwa PT XYZ telah memiliki prosedur dasar dalam pengelolaan aset tetap, seperti pencatatan aset dan otorisasi atas perolehan aset baru. Namun, pengendalian terkait pemindahan aset antar lokasi dan penghentian penggunaan aset belum

terdokumentasi secara memadai. Auditor menyampaikan bahwa beberapa mutasi aset tidak disertai dengan berita acara atau dokumentasi formal yang lengkap.

Kelemahan dokumentasi tersebut meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan menyulitkan proses penelusuran aset pada saat audit. Oleh karena itu, auditor merekomendasikan agar perusahaan memperkuat prosedur administrasi aset tetap melalui pembaruan daftar aset secara berkala dan pelengkapan dokumen pendukung untuk setiap perubahan status aset.

Dampak Temuan terhadap Kewajaran Penyajian Laporan Keuangan

Secara keseluruhan, auditor menilai bahwa temuan-temuan terkait aset tetap di PT XYZ tidak menimbulkan salah saji material terhadap laporan keuangan. Namun, apabila kelemahan yang ditemukan tidak segera ditindaklanjuti, terdapat potensi risiko salah saji di masa mendatang, khususnya terkait nilai tercatat aset dan beban penyusutan. Dengan demikian, temuan audit ini menjadi dasar penting bagi manajemen untuk melakukan perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan aset tetap.

Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses audit terhadap aset tetap di PT XYZ telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sejalan dengan standar prosedur audit yang ditetapkan. Auditor melakukan pendekatan yang berfokus pada pemahaman menyeluruh terhadap operasional klien, penelaahan atas kebijakan akuntansi yang digunakan, serta penggunaan pertimbangan profesional dalam menilai keberadaan dan kondisi aset tetap perusahaan. Namun demikian, temuan-temuan yang diidentifikasi menunjukkan bahwa PT XYZ masih perlu meningkatkan kualitas pengelolaan aset tetap, khususnya dalam aspek administrasi dan dokumentasi. Kelemahan dalam pencatatan dan dokumentasi aset tetap dapat meningkatkan risiko salah saji laporan keuangan, terutama dalam jangka panjang.

Dari perspektif metodologi kualitatif, wawancara dengan auditor memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika audit aset tetap pada perusahaan distribusi alat medis. Informasi yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga interpretatif, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami alasan di balik temuan audit dan implikasinya terhadap kewajaran laporan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini menekankan bahwa pelaksanaan audit atas aset tetap pada perusahaan distribusi alat kesehatan harus dilakukan secara menyeluruh dan mempertimbangkan konteks operasional perusahaan, mengingat variasi jenis aset serta tingkat mobilitas yang cukup tinggi. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat menjadi acuan bagi manajemen PT XYZ dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan mutu penyajian laporan keuangan pada periode berikutnya.

Perbandingan Temuan Penelitian dengan Literatur Audit

Temuan penelitian ini sejalan dengan Arens, Elder, dan Beasley (2017) yang menyatakan bahwa aset tetap merupakan akun dengan tingkat risiko inheren yang tinggi karena melibatkan transaksi jangka panjang dan estimasi manajemen. Temuan terkait aset yang tidak lagi dimanfaatkan secara optimal juga konsisten dengan Kieso et al. (2011) yang menekankan pentingnya evaluasi manfaat ekonomis aset dalam penilaian nilai tercatat. Namun demikian, penelitian ini memperluas literatur dengan memberikan konteks spesifik pada perusahaan distribusi alat medis. Mobilitas aset dan obsolesensi teknologi menjadi faktor risiko tambahan yang belum banyak dibahas dalam

penelitian audit aset tetap sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual terhadap pengembangan praktik audit aset tetap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa prosedur audit atas akun aset tetap pada PT XYZ telah dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada pemahaman risiko. Auditor telah melakukan penelaahan terhadap kebijakan akuntansi aset tetap, pemeriksaan dokumen pendukung, evaluasi keberadaan dan kondisi aset, serta penilaian atas penyusutan dan nilai tercatat aset tetap.

Meskipun secara umum penerapan prosedur audit telah memadai, penelitian ini menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan aset tetap PT XYZ. Permasalahan tersebut meliputi masih adanya aset tetap yang tercatat namun tidak lagi dimanfaatkan secara optimal, kelemahan dalam dokumentasi pemindahan aset antar lokasi operasional, serta pengelompokan pengeluaran perbaikan aset yang belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko salah saji tetap dapat muncul apabila pengendalian internal dan administrasi aset tetap tidak diperkuat.

Dari perspektif metodologi kualitatif, wawancara dengan auditor memberikan gambaran yang mendalam mengenai praktik audit aset tetap pada perusahaan penyalur alat medis. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa karakteristik bisnis perusahaan distribusi alat kesehatan menuntut pendekatan audit yang kontekstual, khususnya terkait mobilitas aset dan perubahan teknologi medis yang cepat.

Bagi Manajemen PT XYZ, manajemen disarankan untuk meningkatkan pengendalian internal atas aset tetap, khususnya dalam hal pencatatan dan dokumentasi pemindahan aset antar lokasi. Selain itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi berkala terhadap pemanfaatan aset tetap guna memastikan bahwa nilai tercatat aset mencerminkan manfaat ekonomis yang diperoleh. Peninjauan ulang kebijakan kapitalisasi pengeluaran aset juga diperlukan agar pencatatan aset tetap lebih konsisten dan andal.

Bagi Auditor, auditor diharapkan dapat terus mengembangkan pendekatan audit yang mempertimbangkan karakteristik khusus perusahaan penyalur alat medis, terutama terkait mobilitas dan umur ekonomis aset. Peningkatan komunikasi dengan manajemen perusahaan juga penting untuk meminimalkan kendala dalam penelusuran aset dan pengumpulan bukti audit.

Bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada perusahaan distribusi alat kesehatan lainnya atau menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dapat menelaah keterkaitan antara kualitas pengendalian internal aset tetap dan tingkat keandalan laporan keuangan secara lebih mendalam.

REFERENSI

- Agoes, S. (2017) *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Revised edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiyaningsih, A. (2021) *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arens, A.A., Elder, R.J. and Beasley, M.S. (2017) *Auditing and Assurance Services*. 16th edn. Harlow: Pearson Education.

- Boynton, W.C., Johnson, R.N. and Kell, W.G. (2006) *Modern Auditing*. 8th edn. Jakarta: Erlangga.
- Cooper, D.R. and Schindler, P.S. (2014) *Business Research Methods*. 12th edn. New York: McGraw-Hill Education.
- Creswell, J.W. (2016) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 4th edn. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2018) *Standar Audit (PSA 200, PSA 315, PSA 330, PSA 500, PSA 530)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2019) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 16: Aset Tetap*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. (2011) *Intermediate Accounting*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Messier, W.F., Glover, S.M. and Prawitt, D.F. (2017) *Auditing & Assurance Services*. 10th edn. New York: McGraw-Hill Education.
- Miles, M.B., Huberman, A.M. and Saldaña, J. (2014) *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd edn. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Safrudin, A., Pratama, R. and Lestari, D. (2023) 'Pendekatan kualitatif dalam penelitian akuntansi dan audit', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), pp. 101–112.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2017) *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. 7th edn. Chichester: John Wiley & Sons.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umu Salamah (2022) *Penerapan Prosedur Audit Aktiva Tetap oleh KAP Wahyu Setyaningsih pada Puskesmas di Provinsi Jawa Tengah*. Undergraduate thesis. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.